

Sejarah Desa Tottong

Tottong adalah sebuah desa yang berada di ujung utara Kecamatan Donri-Donri yang diapit oleh 2 (dua) sungai yaitu sebelah utara dengan Sungai Kawerang dan disebelah timur dan sebelah selatan dengan Sungai Paddangeng sehingga Desa ini menjadi sebuah Desa yang sangat subur yang setiap tahunnya dapat ditanami 2 (dua) kali padi dan 1 (satu) kali palawija.

Desa Tottong yang dianugrahi alam yang indah permai (subur) yang siap memberikan kesejahteraan kepada penduduknya. Sehingga Desa Tottong diberi Motto BERSEJARAH yang berarti BERSIH, SEHAT SEJAHTERA, RAMAH, AMAN dan HARMONIS. Hal ini berkaitan dengan adanya bangunan bersejarah peninggalan Petta Balubue (Tomanurung) yang diyakini sebagian besar Masyarakat Desa Tottong adalah Datu Soppeng Pertama Latemmamala.

Legenda yang diyakini sebagian besar masyarakat Desa Tottong bahwa dahulu kala Datu Luwu menempatkan Wakilnya di Soppeng yang diberi Gelar Arung Bila yang bertugas menyelesaikan sengketa yang timbul antara para Matoa jikalau Datu Luwu tidak berada di Soppeng. Pada Masa Pemerintahan Datu Luwu yang bergelar Sawerigading pernah selama 7 (tujuh) tahun tidak mengunjungi Soppeng, baik Raja maupun utusannya. Dan selamaitu pula tidak pernah turun hujan atau musim kemarau yang berkepanjangan sehingga penduduk tidak dapat lagi mengerjakan sawah-sawah maupun ladang-ladangnya, oleh sebab itu terjadilah bahaya kelaparan,

Soppeng pada saat itu terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu Soppeng Riaja meliputi Sewo dan sekitarnya dan Doppeng Rilau meliputi Gattareng dan sekitarnya dan pada masa itu terdiri dari 60 (enam puluh) Matoa masing- masing 30 di Soppeng Riaja, dan 30 (tiga Puluh) di Soppeng Rilau

Untuk megantisipasi terjadinya bahaya kelaparan yang mengancam masyarakat Soppeng,, maka Arung Bila mengambil inisiatif untuk mengadakan Rapat Besar dengan mengundang 60 (enam puluh) Matoa untuk mencari jalan keluar atau solusi mengatasi bahaya kelaparan yang mengancam masyarakat Soppeng, Rapat besar ini dilangsungkan ditempat terbuka dibawah pohon yang tinggi besar.

Sementara Rapat besar tersebut berlangsung tiba-tiba terdengar suara 2 (dua) ekor burung Kakatua (Cakkelle) diatas pohon yang tinggi itu sedang memperebutkan setangkai padi. Karena suara burung itu sangat ribut dan riuh serta mengganggu jalannya rapat maka Arung Bila memerintahkan menghalau kedua burung Kakatua itu. Pada saat burung Kakatua itu diusir, biji-biji padi yang diperebutkan burung tadi terjatuh dan Kakatua terbang ke Utara.

Pada saat burung Kakatua tadi terbang, Arung Bila memerintahkan mengikuti burung tersebut untuk mengetahui dari mana asal kedua burung itu mengambil setangkai padi. Kedua burung yang terbang itu ke utara itu sesaat ditengah hutan belantara, tiba-tiba sang Cakkelle (burung Kakatua) menghilang. Para Matoa dan Arung Bila yang mengikuti hanya menemukan beberapa orang penduduk yang berkerumung (Malewo-lewo) dan orang ditempat itu menamai hutang dan sekitarnya Kampung Sekkanyilik.

Arung Bia bersama para Matoa yang kehilangan jejak kedua burung Kakatua ditengah hutang yang bernama Sekanyiliksehingga memerintahkan kepada beberapa Matoa agar berpencar mencari asal setangkai padi yang dibawa oleh burung itu dengan menuruni, menyeberangi sungai yang akhirnya tiba disuatu lembah dan dalam perjalan aencariannya Arung Bila dan beberapa Matoa lainnya tiba-tiba melihat beberapa orang ditempat terbuka dan salah seorang diantara mereka itu ada yang berpakaian sangat indah sedang duduk diatas batu dinaungi sebuah payung besar yang dipegang oleh tiga orang pengikutnya, seketika itu pula Arung Bila bertanya kepada orang-orang itu siapakah gerangan orang yang duduk diatas batu itu, dan salah seorang diantaranya menjawab bahwa orang itu Turun dari Langit dan bergelar "PUATTA MANURUNGGE" (sampai saat ini dikenal PETTA BALUBUE)

Pemberian Nama-Nama Kampung

Tottong :

Cerita yang sangat diyakini para Tokoh Masyarakat di Desa Tottong. Bahwa pada perjalanan rombongan Matoa berhasil menemukan beberapa orang yang sedang memikul seikat padi dibelakang punggung (MATTOTTONG) maka mulai saat itulah tempat tersebut dinamai Tottong dan itulah asal Muasal nama Tottong yang berarti memikul dibelakang Punggung dan menjadi Cikal Bakal Desa ini dinamakan DESA TOTTONG yang konon pernah dipimpin oleh seorang raja bergelar LAMBATO TOTTONG

. **Kampung Turungeng LappaE ;**

Didalam Lontarak tidak disebutkan penemuan Ladang Padi yang dicari oleh Arung Bila dan Para Matoa, namun dari beberapa Tokoh Masyarakat di Desa Tottong sangat meyakini bahwa didalam pencarian para Matoa setelah mereka menuruni lembah, mereka menemukan lahan yang sangat luas dan datar yang ditumbuhi hamparan padi menguning yang siap panen itulah *Turungeng LappaE* yang mempunyai arti kata *Menurun* berarti *turungeng* , itulah asal mula *Turungeng LappaE* dan dari sinilah asal Muasal padi yang dapat mengatasi kelaparan yang melanda Soppeng

. **Kampung Lapaddumpu ;**

Rombongan Matoa yang lain dalam pencariannya dari kejauhan melihat gumpalan asap yang membubung keudara (Maddumpu) yang menandakan adanya orang yang membakar ditempat itu, karena keinginannya untuk mengetahui, maka rombongan itu mendatangi tempat itu namun tidak menemukan orang ditempat itu dan hanya mendapatkan kepala ayam yang dibuang disungai, itulah asal kata Lapaddumpu berartikan (berasap) yang disebelahnya mengalir sungai yang dinamai ulumanu yang berarti kepala ayam (Ulu manuk).

. **Kampung Allaporeng ;**

Dalam pencarian para Matoa menemukan suatu tempat ditengah – tengah hamparan padi yang luas, sebuah ongkokan padi (lumbung padi) tersusun rapi bagaikan gunung hasil kebun yang telah dipanen oleh masyarakat disekitar tempat itu, maka tempat itu dinamai oleh masyarakat sebagai Allaporeng yang berarti lumbung padi, dan sejak itu sampai sekarang tempat tersebut masih tetap dinamai Allaporeng. Kisah yang sudah turun temurun diceritakan bahwa dahulu kala orang hanya berjejer mengangkat padi dari Allaporeng ke Lanrangnge yang jaraknya kurang lebih 1 Km.

Kampung/Dusun BalubuE ;

Desa Tottong terdiri dari dari dua Dusun yaitu Dusun Turungeng LappaE dan Dusun BalubuE. Nama Dusun BalubuE diambil dari bukti sejarah bahwa ditempat munculnya To Manurungge Ri Sekkanyilik terdapat Artefak Balubu yakni sejenis keramik dari batu di tempat tersebut. Itulah sangat diyakini oleh masyarakat Arung Bila dan para Matoa Bila menemukan To Manurungge Ri Sekkanyilik dan dari latar belakang sejarah itulah sehingga tempat tersebut dinamakan Dusun BalubuE.

Untuk melestarikan tempat yang sangat bersejarah itu yakni sebagai cikal bakal kedatuan dan Raja Soppeng, maka dari para sesepuh keturunan Datu Pertama TO Manurungge RI Sekkanyilik yang diprakarsai oleh Andi Lukman Palowongi bersama masyarakat Desa Tottong bersama – sama bahu membahu merehabilitasi bangunan yang sangat sederhana ditempat itu menjadi bangunan yang megah.

Bangunan tersebut selesai dibangun (dipugar) pada tanggal 26 November 2000 yang peresmiannya dihadiri oleh para sesepuh keturunan Datu Pertama Soppeng dan para Anggota DPR dan Masyarakat Desa Tottong.

Dalam acara peresmiannya dengan sebuah acara ritual khusus yakni MAPPADENDANG dilakukan oleh Empat orang perempuan yang memakai pakaian adapt Baju Bodo dan lima orang laki – laki sebagai passeppi penumbuk lesung, satu orang laki – laki memperlihatkan kebolehannya silat dan dua orang laki – laki lainnya "Maggenrang" (Memukul gendang).

Sejak dahulu kala sampai sekarang, acara ritual mappadendang tetap dilakukan oleh masyarakat ditempat bersejarah itu, acara tersebut dilaksanakan sebagai tanda syukur kepada Tuhan, seusai panen dan secara kontinyu dilakukan dua kali setahun, tradisi ini sangat diyakini oleh masyarakat, sehingga Tuhan tetap memberkahi Desa Tottong, tidak pernah kering dari bahan makanan dan masyarakat selalu menikmati hasil panen yang melimpah.

Desa Tottong yang dianugrahi alam yang indah dan permai (Subur) yang siap memberikan kesejahteraan kepada penduduknya, salah satunya Desa yang ada di Kabupaten Soppeng yang mempunyai latar belakang sejarah yaitu tempat munculnya TO MANURUNGGE RI SEKKANYILIK "LATEMMA MALA" Datu Pertama Soppeng, maka dari itu Desa Tottong diberi Motto BERSEJARAH yang diuraikan sebagai berikut : BERSIH, SEHAT, SEJAHTERA, RAMAH, AMAN, HARMONIS.